

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### a. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Abk Al-Achsaniyyah Pedawang Bae Kudus

Panti sosial Al-Achsaniyyah berdiri pada tahun 2007 di bawah yayasan Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus. Panti sosial Al-Achsaniyyah didirikan di atas tanah dengan luas 3780 m<sup>2</sup> di jalan Mayor Kusmanto desa Pedawang Rt 04 Rw 03 kecamatan Bae kabupaten Kudus. Pondok pesantren ini berdiri dibawah pimpinan H. M Faiq Afthoni Rahman, M.Ac. Panti sosial Al-Achsaniyyah mengasuh anak – anak berkebutuhan khusus dan dhu'afa yang terdapat di wilayah kudus dan sekitarnya. Alasan dibentuknya yayasan ini ialah sebab masyarakat, utamanya orang tu ayang mempunyai ABK masih kurang mampu menangani anak spesial mereka.<sup>1</sup>

Dalam kehidupan masyarakat, anak-anak berkebutuhan khusus masih dimarjinalkan dan diyakini tidak mempunyai potensi dan keterampilan hidup, minimnya informasi dan wawasan mengenai ABK membuat perkembangan dan potensi anak semakin buruk. Untuk itu, yayasan ini berupaya untuk memberikan keterangan mengenai ABK kepada masyarakat dan utamanya bagi orang tua, alhasil dengan makna dan informasi yang diberikan bisa mengoptimalkan perkembangan, bakat dan minat anak. Maka kedepannya anak mampu berkarya dan emngembangkan potensi yang terdapat pada dirinya masing-masing yang nantinya dapat bermanfaat dikelompok masyarakat dan khususnya untuk keluarga.<sup>2</sup>

Perjuangan guna memberikan makna dan informasi kepada masyarakat tidak mudah. Hal ini diakibatkan oleh faktor SDM dan operasional panti. Masyarakat awalnya belum mau memahami dan menerima kekurangan yang dialami pada ABK. Masyarakat hanya menerima adanya ABK, namun peran dan kebutuhannya tidak diperhatikan. Realitanya masyarakat atau keluarga hanya terus melayani kebutuhan

---

<sup>1</sup> Kepala Bagian Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah, wawancara penulis, Tanggal 25 Mei 2023

<sup>2</sup> Kepala Bagian Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah, wawancara penulis, Tanggal 25 Mei 2023

mereka dan memilah untuk membiarkan anaknya berdiam diri di rumah tanpa menerima pembelajaran akademik maupun kemandirian. Maka dari itu pengasuh berupaya memberikan inovasi dan pemahaman baru untuk masyarakat melalui didirikannya pondok pesantren ABK Al-Achsaniyyah.<sup>3</sup>

## **b. Visi dan Misi Pondok Pesantren ABK Al-Achsaniyyah**

### **1) Visi**

Terwujudnya pribadi anak berkebutuhan khusus yang mandiri dan unggul dalam iman dan taqwa.

### **2) Misi**

- a) Menjadikan anak berkebutuhan khusus beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- b) Meningkatkan dan mengembangkan potensi dan kemampuan anak-anak berkebutuhan khusus.
- c) Merubah pola pikir dan paradigma masyarakat terhadap anak-anak berkebutuhan khusus yang terbentuk dalam komunitas inklusi, yang akan menjadikan landasan entrepreneurship pada jiwa masing- masing anak.
- d) Memberi rasa aman dan nyaman kepada anak-anak berkebutuhan khusus dalam hal pemberian motivasi.
- e) Menanamkan rasa satu dan kesatuan terhadap masing masing anak dan Saling memberi motivasi yang terdapat pada program sekolah.
- f) Menjadikan pesantren terpadu rujukan para ulama, cendekiawan, motivator, pengusaha dan seluruh masyarakat indonesia dibidang pengembangan spiritual, motivasi, wirausaha yang bisa dijalankan oleh semua lapisan masyarakat termasuk anak-anak berkebutuhan khusus yatim piatu dan dhuafa.<sup>4</sup>

## **c. Letak Geografis**

Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah berlokasi di Jalan Mayor Kusmanto Desa Pedawang Rt 04 Rw 03 Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah terletak di lingkungan yang tenang dan damai sebab

---

<sup>3</sup> Kepala Bagian Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah,wawancara penulis Tanggal 25 Mei 2023

<sup>4</sup> Pondok Autis Al-Achsaniyyah Kudus, Sekolah Agama, <https://pondok-autis-al-achsaaiyyah-kudus.business.site/> diakses pada 28 mei 2023

tempatnyanya agak jauh dari pemukiman warga. Dengan nuansa pedesaan yang asri sebab terlatak di tengah sawah, pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah menjadi lebih efektif dan kondusif. Kondisi yang menyatu dengan alam menjadikan anak (santri) lebih fresh sebab udara bersih yang dihirup setiap hari. Disamping itu, pengajar dan karyawan juga dapat meningkatkan konsentrasi dan jumlah dalam mengajar sebab setiap hari selalu disuguhi pemandangan yang asri dan udara yang sejuk.<sup>5</sup>

#### **d. Sejarah Singkat Rumah Terapi ABK Darul Fathonah**

Rumah terapi ABK (anak berkebutuhan khusus) merupakan sebuah yayasan yang bermula dari dipertemukannya tiga orang di dalam suatu perguruan tinggi berbasis psikologi, di tahun 2015 mereka bertemu dengan anak lelaki berusia 7 tahun yang menyandang diagnosa autisme di Kudus yang kurang layak tempat, perawatan maupun pendidikan yang kurang optimal, keprihatinan serta latar belakang mereka yang mencintai anak-anak dan memiliki bekal ilmu yang dipunyai pada pendidikan, mereka memberikan edukasi terhadap keluarga yang mengasuhnya dan meminta izin guna merawat dan memberikan jasa pendidikan yang semestinya diperlukan terhadap anak tersebut dengan layanan sosial.<sup>6</sup>

Layanan dengan metode mendatangi rumah anak setiap harinya selalu mereka lakukan, seiring berjalannya waktu mereka memperoleh sebuah wilayah guna pelayanan yakni di Desa Krandon Kecamatan Kota Kabupaten Kudus tepatnya dirumah keluarga dari salah satu perintis, sebab belum tersedia biaya untuk mengontrak sebuah lokasi guna pelayanan pendidikan untuk anak autisme, lokasi tersebut sebelumnya ialah kandang ayam yang di bentuk tempat pembelajaran bagi ABK. Sebelum adanya nama Rumah Terapi ABK Darul Fathonah perizinannya masih induk dari Gamma Center Yogyakarta supaya menjadi layanan yang legal dan tidak melanggar prosedur. Melalui beragam aktivitas yang dijalankan seperti mengikuti gebyar ABK yang dilakukan setiap tahun serta memberikan beragam parenting di balai desa ataupun berbagai seminar yang dilakukan guna

---

<sup>5</sup>Pondok Autis Al-Achsaniyyah Kudus, Sekolah Agama, <https://Pondok-Autis-Al-Achsaiyyah-Kudus.Business.Site/> Diakses Pada 28 Mei 2023

<sup>6</sup>Odi,wawancara penulis, tanggal 27 mei 2023

memperkenalkan bagaimana ABK (anak berkebutuhan khusus) yang sesungguhnya dan bagaimana fasilitas yang seharusnya diperoleh ABK. Akhirnya dengan beragam sosialisasi, terdapat beberapa ABK yang didaftarkan orang tuanya guna turut serta belajar bersama pada tempat tersebut.

Pada tahun 2017 tepatnya tanggal 02 februari Rumah Terapi ABK Darul Fathonah bertempat di jalan KHM. Arwani Amin Desa Krandon RT 04, RW 01 Kecamatan Kota Kabupaten Kudus diresmikan. Penyediaan lokasi yang cukup memadai guna pembelajarn, semakin bertambahnya siswa yang ada maka penambahan terapis juga diperlukan untuk turut serta dalam pengajaran bagi ABK. Memberikan pelayanan yang tepat bagi ABK dari beragam latar belakang keluarga yang mampu atau yang kurang mampu. Melalui beragam biaya yang diperlukan untuk pembelajarn ataupun yang lainnya, maka Rumah Terapi ABK Darul Fathonah mengajukan biaya yang beragam relevan dengan latar belakang keluarga agar keluarga yang memiliki tanggung jawab guna mengantar anak secara konsisiten, sebab kesuksesan terapi juga perlu dukungan dari orang tua anak. Awal didirikannya rumah terapi ABK DAFA hanya mempunyai 3 siswa dengan 3 terapis namun seiring berjalannya waktu, kini ini rumah terapi ABK Darul Fathonah mempunyai 64 siswa didik dengan 18 terapis.<sup>7</sup>

#### 1) **Visi Misi Rumah Terapi ABK Darul Fathonah**<sup>8</sup>

##### a) Visi

1. Mengantar generasi mandiri guna mengoptimalkan tumbuh kembang anak sesuai bakat dan kecerdasannya.

##### b) Misi

1. Menjadikan rumah terapi ABK Darul Fathonah sebagai layanan terapi bagi anak berkebutuhan khusus.
2. Menyediakan layanan yang tepat bagi anak berkebutuhan khusus agar mampu berinteraksi dengan masyarakat.

<sup>7</sup> Odi, wawancara penulis tanggal 27 mei 2023

<sup>8</sup>Rumah Terapi ABK Darul Fathonah (DAFA),Sekolah Pendidikan Khusus, <https://rumah-terapi-abk-darul-fathonah-dafa.business.site/> diakses pada 30 mei 2023

3. Menanamkan pembiasaan sejak dini pada anak berkebutuhan khusus untuk mengucap “maaf,tolong dan terima kasih” kepada orang lain.
4. Meningkatkan kemampuan, kemandirian, dan mengembangkan bakat anak sesuai dengan kecerdasannya.

## 2) Letak Geografis

Rumah Terapi ABK Darul Fathonah bertempat di jalan KHM. Arwani Amin Desa Krandon RT 04, RW 01 Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.<sup>9</sup>

## 2. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek pada riset ini ialah pembimbing anak berkebutuhan khusus yang berjumlah 36 pembimbing anak berkebutuhan khusus yang terdiri dari 18 pembimbing anak berkebutuhan khusus yang bekerja di rumah terapi Darul Fathonah kudus dan 18 pembimbing anak berkebutuhan khusus yang bekerja di pondok pesantren al-achsaniiyah kudus. Secara lebih lanjut, subjek juga terbagi dari rentang 1-12 tahun lamanya bekerja dalam membimbing anak berkebutuhan khusus. Berikut tabel deskripsi responden penelitian.

**Tabel 4. 1 Deskripsi Responden Penelitian**

	Keterangan	Jumlah	Total
Lamanya Bekerja	1-6 Tahun	27	36
	7-12 Tahun	9	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	12	36
	Perempuan	24	
Status	Pembimbing Darul Fathonah	18	36
	Pembimbing Al-Achsaniiyah	18	

## 3. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan ini dilakukan pada tanggal 14 april 2023 hingga sampai tanggal 14 juni 2023 dengan menyebarkan skala penelitian kepada pembimbing anak berkebutuhan khusus di

<sup>9</sup>Rumah Terapi ABK Darul Fathonah (DAFA),Sekolah Pendidikan Khusus <https://rumah-terapi-abk-darul-fathonah-dafa.business.site/> diakses pada 30 mei 2023

Rumah Terapi Darul Fathonah Dan Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan.

Peneliti menargetkan guna memperoleh responden sejumlah 36 orang yang meliputi 18 orang yang bekerja dalam membimbing ABK pada yayasan Al-Achsaniyyah dan 18 orang yang bekerja dalam membimbing anak berkebutuhan khusus di Darul Fathonah. Pada akhir penelitian, jumlah total data yang terkumpul adalah 36 orang yang terdiri dari 18 orang yang bekerja dalam membimbing anak berkebutuhan khusus di yayasan Al-Achsaniyyah dan 18 orang yang bekerja dalam membimbing anak berkebutuhan khusus di Darul Fathonah.

#### 4. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian resiliensi dalam membimbing anak berkebutuhan khusus di Al-Achsaniyyah dan Darul Fathonah diuji dengan metode *one sample T-test* menggunakan bantuan spss 16.0 for windows yang dapat dilihat pada tabel 4.2.

**Tabel 4. 2 Deskripsi Data Penelitian**

Statistik	Pembimbing Al-Achsaniyyah	Pembimbing Darul Fathonah
	Empiris	Empiris
Xmin	75	71
Xmax	97	90
Mean	85,5	79,4
<i>Signifikasi One Sample T-Test</i>	0,684	0,000

Berdasarkan hasil perhitungan statistika data dari subjek penelitian, data dapat dilihat dari skor empiris. Skor empiris adalah skor dari hasil penelitian. Pada penelitian ini hasil data yang diolah menggunakan SPSS menunjukkan bahwa pembimbing Al-Achsaniyyah memiliki mean sebesar 85,5 sedangkan pembimbing Darul Fathonah memiliki mean sebesar 79,4

Hasil analisis uji *one sample T-test* pada pembimbing Al-Achsaniyyah dan pembimbing Darul Fathonah menunjukkan bahwa kedua subjek memiliki perbedaan yang signifikan antara mean empiris pembimbing Al-Achsaniyyah dan mean empiris pembimbing Darul Fathonah nilai signifikansi mean empiris pembimbing Al-Achsaniyyah adalah 0,648, kemudian nilai signifikansi mean empiris pembimbing Darul Fathonah adalah 0,000. Dengan adanya hasil analisis uji *one sample T-test* dapat

disimpulkan bahwa resiliensi pembimbing Al-Achsaniyyah dan pembimbing Darul Fathonah tergolong tinggi dan pembimbing al-achsaniyyah tingkat resiliensinya lebih tinggi dari pembimbing Darul Fathonah.

## 5. Hasil Analisis Data

### a. Uji Normalitas

Pengujian asumsi yang pertama kali dilakukan adalah uji normalitas. Data yang telah terkumpul di uji normalitas persebaran datanya. Penelitian ini menggunakan metode analisis *shapiro wilk* dengan bantuan *spss 16 for windows*. Data dianggap memiliki sebaran data yang normal jika  $(p) > 0,05$ , namun jika  $(p) < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa persebaran data tidak normal. Berikut hasil analisis uji normalitas data penelitian.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas**

	<i>Shapiro Wilk</i>		
	<i>Statistik</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
Pembimbing Al-Achsaniyyah	0,943	18	0,330
Pembimbing Darul Fathonah	0,965	18	0,698

Berdasarkan penyajian data tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai  $(p)$  dari pembimbing Al-Achsaniyyah adalah 0.330, sehingga nilai signifikansi  $(p) > 0,05$  maka distribusi data normal. Sedangkan pembimbing Darul Fathonah memiliki nilai  $(p)$  sebesar 0,698 yang menunjukkan bahwa  $(p)$  lebih dari 0,05 maka distribusi data normal. Maka dapat disimpulkan bahwa data dari kedua subjek penelitian tersebut dianggap memiliki distribusi data yang normal.

### b. Uji Homogenitas

Pengujian asumsi selanjutnya adalah uji homogenitas. Uji homogenitas bermaksud melihat perbedaan varians diantara sampel penelitian. Untuk melakukan uji homogenitas dilakukan dengan metode analisis *levene test*. Jika nilai signifikansi  $(p) > 0,05$ , maka data dianggap berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Sedangkan bila nilai  $(p) < 0,05$  maka data dianggap berasal dari populasi yang memiliki varians berbeda. Berikut merupakan tabel hasil analisis *levente test*.

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Homogenitas**

<i>Levente Statistic</i>	
<b>F</b>	<u>0,312</u>
<b>Sig.</b>	<u>0,580</u>

Tabel diatas menunjukkan bahwa data penelitian ini memiliki signifikansi (p) senilai 0,580 yang memenuhi syarat  $(p) > 0,05$  sehingga dapat dikatakan data berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen).

**c. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis akan melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara resiliensi pembimbing Al-Achsaniyyah dan pembimbing Darul Fathonah. Sebelumnya persebaran data dalam uji normalitas menunjukkan persebaran data normal, sehingga akan menggunakan analisis data parametrik yaitu *Independent Sample T-Test*. Jika nilai  $(p) >$  dari  $(0,05)$  maka  $H_0$  diterima. Namun jika nilai  $(p) <$  dari  $(0,05)$  maka  $H_0$  tidak diterima.

$H_0$ : tidak ada perbedaan resiliensi diantara Yayasan Al-Achsaniyyah dan Yayasan Darul Fathonah dalam membimbing ABK.

$H_a$ : ada perbedaan resiliensi diantara yaysan Al-Achsaniyyah dan Yayasan Darul Fathonah dalam membimbing ABK.

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Hipotesis Independent Sample T-Test**

	T Hitung	<i>Asymp.Sig(2-Tailed)</i>	Kesimpulan
Resilience	$3472 > 2028$	$0,01 < 0,05$	<b><math>H_0</math> ditolak,ada perbedaan</b>

Berdasarkan data diatas dapat diinterpresentasikan bahwa nilai  $(p)$  adalah  $(0,01)$  yang berarti  $(p) < (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak. Dengan kata lain, terdapat perbedaan resiliensi diantara Yayasan al- achsaniyyah dan Yayasan Darul Fathonah yang secara spesifik yayasan Al-Achsaniyyah memiliki resiliensi yang lebih tinggi dibandingkan Yayasan Al-Achsaniyyah.

**B. Pembahasan**

**1. Karakteristik Resiliensi Dalam Membimbing Anak Berkebutuhan Khusus Di Al-Achsaniyyah Dan Darul Fathonah**

Karakteristik resiliensi dalam membimbing anak berkebutuhan khusus merupakan suatu sikap atau perilaku yang tenang dalam menanggapi masalah atau tekanan, memiliki ketrampilan dalam berfikir, percaya pada kemampuannya, memiliki kebajikan dan kekuatan dalam menjalani pekerjaan sebagai pembimbing anak berkebutuhan khusus.

Jumlah anak di Yayasan Al-Achsaniyyah ada 125 anak autis aktif yang dibagi kedalam beberapa asrama. Sedangkan anak yang ada di Darul Fathonah ada 54 anak berkebutuhan khusus yang aktif dan dibagi kedalam beberapa kelas.

**Tabel 4. 6 Tekanan dan Upaya yang Dialami di Al-Achsaniyyah dan Darul Fathonah**

	Al-Achsaniyyah	Darul Fathonah
Tekanan yang dialami	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketika anak tantrum</li> <li>2. Ketika anak sulit dibimbing/jahil pada teman</li> <li>3. Anak dengan indikasi kabur atau melarikan diri</li> <li>4. Ketika anak melakukan kesalahan pada pembimbing</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketika anak tantrum</li> <li>2. Ketika anak sulit dibimbing</li> <li>3. anak dengan indikasi kabur atau melarikan diri.</li> <li>4. Ketika anak melakukan kesalahan kepada pembimbing</li> </ol>
Upaya yang dilakukan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembimbing memisahkan anak yang tantrum dan menemaninya</li> <li>2. Pembimbing sabar dan nerus membimbing anak tersebut.</li> <li>3. Pembimbing menyesuaikan diri dengan kebutuhan anak</li> <li>4. Pembimbing memaafkan anak tersebut.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembimbing menemani anak tersebut sampai tenang.</li> <li>2. Ketika ada anak yang jahil dan sulit diatur pembimbing mencoba memfokuskan anak tersebut.</li> <li>3. Pembimbing menyesuaikan diri dengan kebutuhan anak.</li> <li>4. Pembimbing memaafkan anak tersebut.</li> </ol>

Dalam membimbing anak berkebutuhan khusus ini berkenaan dengan besarnya keterlibatan emosional yang dapat menimbulkan tekanan yang cukup besar dalam diri pemberi layanan kepada anak. Karakteristik resiliensi dalam membimbing anak berkebutuhan khusus Di Yayasan Al-Achsaniyyah dan Darul Fathonah cukup baik pembimbing bisa menyikapi pekerjaannya sebagai pembimbing anak berkebutuhan khusus dengan upaya upaya yang mereka lakukan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori milik *tourmina* untuk mengetahui karakteristik resiliensi dalam membimbing anak berkebutuhan khusus yang meliputi *determination* (kebulatan tekad), *endurance* (daya tahan), *adaptability* (adaptasi), *recuperability* (penyembuhan).

**a. Aspek *Determination* (kebulatan tekad)**

*Determination* dapat diartikan sebagai kekuatan tekad, keteguhan tujuan yang dimiliki pembimbing, dan memiliki motivasi lebih dalam membimbing anak berkebutuhan khusus sampai berhasil. Pembimbing di Al-Achsaniyyah dan Darul Fathonah ketika ada ABK yang sulit dibimbing, pembimbing memiliki tekad dan keteguhan tujuan untuk terus membimbing ABK tersebut sampai bisa. Sebagai contoh ketika ada anak yang sulit untuk dibimbing untuk melaksanakan shalat fardhu, pembimbing terus berusaha untuk membujuk anak tersebut sampai bisa melakukan shalat fardhu rutin sendiri, meskipun pembimbing mengalami kesulitan yaitu ABK-nya lari lartian, ngambek tidak mau ngaa ngapain, marah kepada pembimbing dan ada yang nangis karena tidak ingin melaksanakan shalat. Pembimbing memiliki motivasi kuat agar ABK tersebut bisa rutin melaksanakan shalat fardhu setiap hari.

**b. Aspek *Endurance* (daya tahan)**

*Endurance* dapat diartikan sebagai daya tahan seorang pembimbing dalam menghadapi tekanan anak berkebutuhan khusus. Tekanan menghadapi ABK yang tantrum merupakan hal yang biasa dan termasuk kegiatan rutin bagi pembimbing anak berkebutuhan khusus. Pembimbing di Yayasan Al-Achsaniyyah Dan Darul Fathonah memiliki sikap untuk bisa bertahan di situasi sulit dalam proses membimbing anak berkebutuhan khusus yang mengalami tantrum atau keadaan ABK yang emosional. Pembimbing di Al-Achsaniyyah dan Darul Fathonah selalu menemani ABK tantrum atau emosional sampai dalam

keadaan tenang dan tidak tantrum, meskipun pembimbing suka di pukul, dilemparin barang oleh ABK yang tantrum tersebut. Pembimbing memiliki sikap bertahan, semangat dan daya juang yang tinggi dalam menemani anak tersebut sampai dalam keadaan tenang.

**c. Aspek *Adaptability* (penyesuaian diri)**

*Adaptability* dapat diartikan sebagai penyesuaian diri pembimbing dalam membimbing anak berkebutuhan khusus dan dalam lingkungan kerja. Di Yayasan Al-Achsaniyyah Dan Darul Fathonah memiliki peraturan dalam membimbing anak berkebutuhan khusus. Seiring berjalannya waktu setiap peraturan pasti ada perubahan yang terjadi untuk bisa menjadi lebih baik dalam membimbing anak berkebutuhan khusus. Pembimbing dapat menyesuaikan diri dengan perubahan peraturan yang terjadi, dan menjalani pekerjaan mereka dengan enjoy.

Selain itu pembimbing di al-achsaniyah dan Darul Fathonah ketika ada anak berkebutuhan khusus baru masuk pembimbing dapat menyesuaikan diri dengan anak baru tersebut. Penyesuaian yang dilakukan pembimbing baik di Al-Achsaniyyah dan Darul Fathonah sama-sama melakukan pendekatan internal yaitu sering diajak ngobrol, diajak main dengan teman temannya, kemana mana selalu ditemani pembimbing sampai si anak nyaman dengan lingkungannya yang baru.

**d. Aspek *Recuperability*: (penyembuhan)**

*Recuperability* diartikan sebagai penyembuhan dalam proses membimbing anak berkebutuhan khusus, baik dari segi mental maupun fisik pembimbing. Pembimbing di Al-Achsaniyyah dan Darul Fathonah mengalami rasa capek, jengkel dengan anak berkebutuhan khusus hanya sebentar saja. Ketika ada anak berkebutuhan khusus yang memukul dan menggigit pembimbing, pembimbing boleh marah dan merasa jengkel dengan anak tersebut tapi untuk sebentar saja. Keesokan harinya pembimbing bersemangat lagi untuk membimbing anak berkebutuhan khusus. Dari kejadian tersebut pembimbing mengalami proses penyembuhan diri dan memaafkan ABK tersebut

## 2. Tingkat Resiliensi Dalam Membimbing Anak Berkebutuhan Khusus Di Yayasan Al-Achsaniyyah Dan Darul Fathonah

Hasil penelitian menunjukkan dalam hitungan hipotesis bahwa  $H_0$  (hipotesis awal) ditolak yang artinya terdapat perbedaan resiliensi diantara Yayasan Al-Achsaniyyah Dan Darul Fathonah yang secara lebih spesifik Yayasan Al-Achsaniyyah memiliki resiliensi yang lebih tinggi dibandingkan Yayasan Darul Fathonah.

**Tabel 4. 7 Tingkat Resiliensi Dalam Membimbing ABK di Yayasan Al-Achsaniyyah dan Darul Fathonah.**

Aspek-Aspek Resiliensi	Pembimbing Al-Achsaniyyah	Pembimbing Darul Fathonah
<i>Determination</i> (kebulatan tekad)	69,64%	64,087%
<i>Endurance</i> (daya tahan)	71,82%	61,31%
<i>Adaptability</i> (penyesuaian)	61,63%	59,89%
<i>Recuperability</i> (penyembuhan)	72%	62,91%
Rata-rata %	66,797%	62,066%

Dari skor mean empiris pembimbing Al-Achsaniyyah memiliki mean sebesar 85,5 dan tingkat resiliensi sebesar 66,797%. Untuk skor tertinggi pembimbing Al-Achsaniyyah terdapat pada aspek *recuperability* (penyembuhan) sebesar 72% dan skor terendah terdapat pada aspek *adaptability* (penyesuaian). Dari hasil tersebut menunjukkan fenomena resiliensi pembimbing Al-Achsaniyyah dalam membimbing anak berkebutuhan khusus lebih menonjol pada aspek *recuperability* (penyembuhan) dari pada aspek yang lain. Fenomena tersebut menunjukkan kegiatan pembimbing Al-Achsaniyyah dapat *merecovery* atau melakukan penyembuhan diri ketika menghadapi masalah yang berupa ancaman dan tantangan dalam membimbing ABK.

Sedangkan skor mean empiris pembimbing Darul Fathonah sebesar 79,4 dan tingkat resiliensi sebesar 62,066% untuk skor tertinggi pembimbing Darul Fathonah terdapat pada aspek *determination* (kebulatan tekad) sebesar 64,087% dan skor terendah terdapat pada aspek *adaptability* (penyesuaian) sebesar 59,89%. Dari hasil tersebut menunjukkan fenomena tingkat resiliensi pembimbing Darul Fathonah dalam membimbing anak berkebutuhan khusus lebih menonjol pada aspek *determination*

(kebulatan tekad) dari pada aspek yang lain. Yang diwujudkan dalam sikap keteguhan yang kuat dalam membimbing anak berkebutuhan khusus.

Hasil analisis uji *one sample T-test* pada pembimbing Al-Achsaniyyah dan pembimbing Darul Fathonah menunjukkan bahwa kedua subjek memiliki perbedaan yang signifikan antara mean empiris pembimbing Al-Achsaniyyah dan mean empiris pembimbing Darul Fathonah. Nilai signifikansi mean empiris pembimbing Al-Achsaniyyah adalah 0,648, kemudian nilai signifikansi mean empiris pembimbing Darul Fathonah adalah 0,000. Dari hasil olah data tersebut menunjukkan bahwa tingkat resiliensi dalam membimbing anak berkebutuhan khusus di Yayasan Al-Achsaniyyah lebih tinggi yaitu di aspek *determination* (kebulatan tekad), *endurance* (daya tahan), *adaptability* (adaptasi), dan *recuperability* (penyembuhan) dibanding tingkat resiliensi Di Yayasan Darul Fathonah.

